

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas laporan keuangan menjadi pilar utama akuntabilitas bagi organisasi pelayanan publik. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Tanpa keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan laporan keuangan, pengambilan keputusan dalam kebijakan publik akan mengalami distorsi yang berujung pada inefisiensi anggaran dan kegagalan program (DJPK Kemenkeu 2010)

Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) adalah unit pelaksana program Makan Bergizi Gratis (MBG) di bawah Badan Gizi Nasional (BGN). Merujuk pada data Badan Gizi Nasional (BGN 2026), per April 2026 terdapat sekitar 26.487 unit SPPG yang terdaftar secara nasional, dengan 207 unit beroperasi di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Setiap SPPG diperkuat oleh seorang akuntan yang bertugas mengelola dan melaporkan keuangan program mencakup laporan realisasi anggaran, buku kas umum, catatan pengeluaran bahan baku, dan surat pertanggungjawaban kepada BGN ((BGN 2026); (Pelaporan Keuangan SPPG Kemenkeu RI 2025)).

Paradoks yang terjadi di lingkungan SPPG sangat kentara: di era transformasi digital, mayoritas SPPG masih mengandalkan sistem pencatatan

berbasis Microsoft Excel secara manual tanpa validasi otomatis, tanpa integrasi data, dan tanpa proteksi terhadap kesalahan input (Pelaporan Keuangan SPPG Kemenkeu RI 2025). Akuntan SPPG harus mencatat ratusan transaksi pengadaan dan distribusi bahan makanan bergizi setiap hari secara manual, mengerjakan rekonsiliasi lintas dokumen, dan menyusun laporan dua mingguan dalam tenggat waktu ketat. Kondisi ini menciptakan tekanan kognitif yang tinggi dan rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) yang sistematis.

Kabupaten Jember dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan dua fenomena empiris yang mengindikasikan adanya kendala struktural dalam tata kelola organisasi. Pertama, merujuk pada laporan (Kompas.Com 2026), sebanyak 58 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Jember resmi disuspensi oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Salah satu faktor krusial di balik kebijakan ini adalah kendala administrasi dan belum terpenuhinya standar pelaporan serta perizinan yang diwajibkan bagi pengelola (Kompas.Com 2026).

Kedua, fakta di lapangan menunjukkan dampak nyata dari hambatan administratif tersebut terhadap keberlangsungan operasional. Sebagaimana diberitakan oleh (Media Jatim 2025), SPPG Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, sempat menghentikan kegiatan operasionalnya akibat dana operasional yang tidak kunjung cair. Kondisi ini disinyalir berkaitan erat dengan proses transisi anggaran dan ketidaklengkapan dokumen pertanggungjawaban yang harus disusun secara berkala (Media Jatim 2025). Kolektivitas fakta ini menegaskan bahwa persoalan pelaporan keuangan pada SPPG di Jember merupakan masalah nyata yang memerlukan kajian mendalam, khususnya

terkait bagaimana beban kerja manual memengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan.

Dari perspektif teoritis, Cognitive Load Theory (CLT) yang dikembangkan oleh Sweller (1988) menyediakan kerangka penjelasan yang kuat. Teori ini menyatakan bahwa kapasitas memori kerja (*working memory*) manusia sangat terbatas, hanya mampu memproses sekitar 7 ± 2 elemen informasi secara simultan (Miller, 1956). Ketika akuntan SPPG harus memproses puluhan hingga ratusan transaksi secara manual setiap hari tanpa sistem validasi otomatis, terjadi *cognitive overload* yang memanifestasikan diri dalam bentuk peningkatan frekuensi *human error* dan penurunan kualitas verifikasi data (Sweller et al. 2011)

Fenomena pelaporan keuangan SPPG yang bermasalah juga mendapat sorotan di tingkat nasional. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Laporan Tahunan 2025 Direktorat Monitoring mengidentifikasi bahwa transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan SPPG masih sangat lemah, terutama dalam proses verifikasi dan validasi pelaporan keuangan (Lingkar.news 2026). KPK juga mendorong pembangunan sistem pelaporan keuangan yang baku untuk mencegah penyimpangan. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan SPPG.

Penelitian empiris mendukung keterkaitan antara beban kerja manual, *human error*, dan kualitas laporan keuangan. (DwicaHYO 2024) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

pada organisasi sektor publik. (Taufiqurrohman 2021) membuktikan bahwa pada unit pemerintahan daerah dengan sistem manual, tingkat kesalahan (*error rate*) mencapai angka yang signifikan, disertai keterlambatan pelaporan dari tenggat yang ditetapkan.

Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur yang masih jarang mengkaji secara khusus hubungan beban kerja manual, *human error*, dan kualitas laporan keuangan dalam konteks unit pelayanan gizi pemerintah menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dengan lokasi penelitian di SPPG Kabupaten Jember, wilayah yang teridentifikasi memiliki permasalahan pelaporan yang signifikan penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang relevan serta rekomendasi kebijakan yang dapat langsung diimplementasikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja manual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SPPG di Kabupaten Jember?
2. Apakah beban kerja manual berpengaruh terhadap *human error* pada staf akuntan SPPG di Kabupaten Jember?
3. Apakah *human error* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SPPG di Kabupaten Jember?

4. Apakah *human error* memediasi hubungan antara beban kerja manual dan kualitas laporan keuangan SPPG di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh beban kerja manual terhadap kualitas laporan keuangan SPPG di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis pengaruh beban kerja manual terhadap *human error* pada staf akuntan SPPG di Kabupaten Jember.
3. Menganalisis pengaruh *human error* terhadap kualitas laporan keuangan SPPG di Kabupaten Jember.
4. Menganalisis peran *human error* sebagai mediator dalam hubungan antara beban kerja manual dan kualitas laporan keuangan SPPG.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting*) dengan mengaplikasikan Cognitive Load Theory dalam konteks akuntansi gizi sektor publik. Penelitian ini juga menyediakan model mediasi PLS-SEM yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis pada unit pelayanan publik lainnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi Badan Gizi Nasional (BGN): menyediakan evidensi empiris untuk mendorong kebijakan digitalisasi sistem akuntansi SPPG secara nasional. Bagi Manajemen SPPG Jember: memberikan rekomendasi konkret untuk optimalisasi beban kerja staf akuntan dan pengurangan *human error* melalui intervensi berbasis data. Bagi Penelitian Selanjutnya: menyediakan instrumen pengukuran yang telah divalidasi untuk variabel beban kerja manual, *human error*, dan kualitas laporan keuangan dalam konteks akuntansi gizi publik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Memuat kajian penelitian terdahulu, landasan teori (dengan Cognitive Load Theory sebagai grand theory), kajian konseptual variabel penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Memuat rancangan penelitian kuantitatif, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data menggunakan PLS-SEM.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Memuat gambaran subjek penelitian, karakteristik responden, analisis data, hasil pengujian model pengukuran, hasil pengujian model struktural, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh Beban Kerja Manual terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pengaruh Beban Kerja Manual terhadap *Human Error*, pengaruh *Human Error* terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan peran *Human Error* sebagai variabel mediasi.

BAB V PENUTUP: Memuat bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.